

Analisis Resiko Industri Kerajinan Pelepah Pisang “Pa’E Debog” di Desa Balenrejo

Lina Agustina

Universitas Bojonegoro

linaagustinaa16@gmail.com

Deviana Diah Probowati

Universitas Bojonegoro

Alamat: Jl. Lettu Suyitno No.2, Glendeng, Kalirejo, Kec. Bojonegoro, Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur 62119; Telepon: 0821-4298-9990

Korespondensi penulis: linaagustinaa16@gmail.com

Abstract. *This study aims to determine whether the craft of silhouette painting, bags, and wallets "Pa'E Debog" is profitable or not and to find out how the level of risk and cost risk of "Pa'E Debog" is. Profits in this study were analyzed using the R/C Ratio while the cost risk and income risk were analyzed using the Coefficient of Variation analysis. The results showed that the craft of painting silhouettes, bags, and wallets was profitable. Silhouette painting has a value ($R/C > 1$), which is 1.24. Bag craft got a value of 1.86 ($R/C > 1$), and wallet craft got a value ($R/C > 1$) which was 1.94. While the results of the analysis of the coefficient of variation show that the business carried out by the banana midrib craft "Pa'E Debog" has the opportunity to lose or bear the risk of cost and income risk because the coefficient of variation of the craft of silhouette painting, bags, and wallets has a value ($CV > 0.5$) and ($L < 0$). Cost risk can be caused by the increase in the price of raw materials and limited human resources. Meanwhile, the income risk is caused by the erratic level of production and the Covid-19 pandemic so that sales have decreased.*

Keywords: Risk, Craft, Cost, Income

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kerajinan lukisan siluet, tas, dan dompet “Pa’E Debog” menguntungkan atau tidak dan untuk mengetahui bagaimana tingkat resiko biaya dan resiko pendapatan “Pa’E Debog”. Keuntungan dalam penelitian ini dianalisis menggunakan R/C Ratio sedangkan resiko biaya dan resiko pendapatan dianalisis menggunakan analisis Koefisien Variasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kerajinan lukisan siluet, tas, dan dompet menguntungkan. Kerajinan lukisan siluet memperoleh nilai ($R/C > 1$) yaitu 1,24. Kerajinan tas memperoleh nilai sebesar 1,86 ($R/C > 1$), dan kerajinan dompet memperoleh nilai ($R/C > 1$) yaitu sebesar 1,94. Sedangkan hasil analisis koefisien variasi menunjukkan bahwa usaha yang dilakukan kerajinan pelepah pisang “Pa’E Debog” memiliki peluang kerugian atau menanggung resiko biaya dan resiko pendapatan karena nilai koefisien variasi dari kerajinan lukisan siluet, tas, dan dompet memiliki nilai ($CV > 0,5$) dan ($L < 0$). Resiko biaya bisa disebabkan oleh kenaikan harga bahan baku dan SDM yang terbatas. Sedangkan resiko pendapatan disebabkan oleh tingkat produksi yang tidak menentu dan dengan adanya pandemi Covid 19 sehingga penjualan mengalami penurunan

Kata kunci: resiko, kerajinan, biaya , pendapatan

LATAR BELAKANG

Salah satu bagian dari tanaman pisang yang dapat dimanfaatkan adalah bagian batang pohon pisang atau pelepah pisang. Pelepah pisang dapat dimanfaatkan sebagai industri kreatif. Industri kreatif merupakan pemanfaatan kreativitas, keterampilan, dan bakat individu dalam menciptakan nilai ekonomi sehingga dapat membuka lapangan pekerjaan yang menghasilkan dan mengeksplorasi daya kreasi dan daya cipta pada individu tersebut (Tristiyono et al., 2018).

Menurut Tristiyono et al., 2018, terdapat 14 subsektor industri kreatif dalam fokus rencana pengembangannya. Kerajinan merupakan salah satu subsektor yang memberikan kontribusi dominan terhadap PDB, karena kerajinan banyak dikembangkan oleh pelaku usaha dan tersebar di seluruh pelosok nusantara.

Suatu usaha dalam menjalankan kegiatan usahanya pasti akan dihadapkan pada suatu peristiwa yang dialami oleh suatu usaha diluar jangkauan usahanya yang tidak direncanakan atau yang biasa disebut dengan resiko usaha. Begitu juga pada usaha kecil atau UMKM dimana latar belakang modal yang digunakan kurang begitu kuat, dapat menyebabkan resiko yang berakibat pada gangguan operasional, kerugian finansial dan bahkan dapat menyebabkan kebangkrutan (Sari et al., 2017).

Menurut Hery (2015:02), resiko tidak hanya terjadi pada perusahaan yang besar, resiko juga dapat terjadi pada perusahaan kecil atau bisnis kecil. Resiko terjadi karena adanya faktor internal dan faktor eksternal pada suatu usaha yang menuntut usaha tersebut agar lebih peduli terhadap resiko dan siap menghadapi serta menghindari resiko tersebut. Meskipun sulit, menghindari resiko harus tetap dilakukan dengan cara harus mengelola resiko usaha tersebut dengan baik untuk meminimalisir kerugian yang diperoleh.

Sari et al., (2017) menyatakan bahwa resiko dapat dideteksi lebih awal sehingga dapat diantisipasi dampak yang mungkin akan timbul. Oleh karena itu pengelolaan resiko pada suatu usaha sangat penting dilakukan untuk mengurangi dan meminimalkan kerugian pada usaha kecil karena resiko yang dihadapi pada suatu usaha cukup beragam. Tetapi kebanyakan industri kecil atau suatu usaha jarang melakukan pengelolaan resiko sehingga tidak mengetahui resiko apa yang akan dihadapi kedepannya.

Salah satu usaha industri kerajinan pelepah pisang yang ada di Bojonegoro adalah industri kerajinan “Pa’E Debog yang terletak di Desa Balenrejo, Kecamatan Balen, Kabupaten Bojonegoro. “Pa’E Debog” ini memanfaatkan limbah pohon pisang atau pelepah pisang sebagai produk baru yang lebih bermanfaat dan memiliki nilai jual lebih tinggi seperti lukisan siluet, tas, dompet, dan lainnya.

Usaha kerajinan pelepah pisang “Pa’E Debog” ini harus dapat mempertahankan diri dalam persaingan dan dituntut dalam menghadapi beberapa tantangan global, karena kebanyakan masyarakat kurang menyukai produk lokal seperti produk yang terbuat dari pelepah pisang. Hal tersebut dikarenakan gaya hidup masyarakat yang modern dan glamour yang diakibatkan oleh adanya globalisasi (Octaviana, 2020).

1. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Apakah usaha industri kerajinan lukisan siluet, tas, dan dompet dari pelepah pisang “Pa’E Debog” menguntungkan?

- b. Bagaimana tingkat resiko pembiayaan dan resiko pendapatan usaha industri kerajinan pelepah pisang “Pa’E Debog”?

2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui apakah usaha industri kerajinan lukisan Siluet, tas, dan dompet dari pelepah pisang “Pa’E Debog” menguntungkan atau tidak.
- b. Untuk mengetahui bagaimana tingkat resiko Pembiayaan dan resiko pendapatan usaha industri kerajinan pelepah pisang “Pa’E Debog” .

3. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan diatas, maka diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Bagi peneliti, sebagai penerapan teori yang telah didapatkan untuk menganalisa suatu permasalahan dalam masyarakat dan memberikan alternatif dalam memecahkan masalah tersebut.
- b. Bagi pelaku usaha dapat digunakan sebagai suatu informasi apakah usaha yang dilakukannya menguntungkan atau tidak dan agar dapat menghindari resiko usaha yang akan dihadapinya.
- c. Bagi pemerintah dapat digunakan sebagai pemahaman agar dapat terus memperhatikan usaha – usaha kecil atau UMKM agar dapat berkembang sehingga dapat membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar dan dapat meningkatkan kegiatan perekonomian.
- d. Bagi peneliti lainnya dapat digunakan sebagai acuan yang relevan dibidang tersebut dan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan ilmu mengenai analisis tingkat resiko pada industri kerajinan pelepah pisang.

4. Kerangka Pemikiran

Bagian pelepah pisang digunakan sebagai bahan baku pembuatan kerajinan seperti lukisan siluet, tas, dan dompet. Dalam pembuatan kerajinan membutuhkan input produksi dan melibatkan berbagai proses. Suatu usaha kerajinan pelepah pisang “Pa’E Debog” maupun usaha-usaha lainnya tidak terlepas dari berbagai resiko dalam kegiatan usahanya sehingga resiko harus dapat diminimalisir dengan cara mengetahui tingkat resiko yang akan dihadapi dan harus bisa mememanajemen usahanya dengan tepat agar terhindar dari kerugian yang dialami oleh pelaku usaha kerajinan pelepah pisang “Pa’E Debog”.

5. Hipotesis

Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Diduga usaha industri kerajinan lukisan siluet, tas, dan dompet dari pelepah pisang “Pa’E Debog” menguntungkan.
- b. Diduga usaha industri kerajinan pelepah pisang “Pa’E Debog” memiliki resiko.

METODE PENELITIAN

1. Waktu dan Tempat Penelitian

Lokasi pada penelitian ini dilaksanakan pada usaha kerajinan pelepah pisang “Pa’E Debog” yang terletak di Desa Balenrejo, Kecamatan Balen, Kabupaten Bojonegoro dengan pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja (Purposive) dengan pertimbangan bahwa di lokasi tersebut terdapat usaha industri kerajinan pelepah pisang.

2. Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling yang merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016:85). Pada penelitian ini sampel yang akan digunakan adalah dengan menggunakan laporan kegiatan produksi lukisan siluet, tas, dan dompet dari usaha industri kerajinan pelepah pisang “Pa’E Debog”

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung maupun tidak langsung. Observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah peneliti terlibat secara langsung sehingga mendapatkan data yang dapat digunakan sebagai sumber penelitian.

b. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan kegiatan tanya jawab antara peneliti dengan responden atau narasumber.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mencari hal berhubungan dengan penelitian.

d. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data berdasarkan pada buku sebagai literatur sebagai landasan teori yang berhubungan dengan penelitian ini

4. . Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam analisis tingkat resiko dalam penelitian ini adalah dengan menghitung pendapatan dan penerimaan usaha, kemudian dilanjutkan dengan menghitung tingkat resiko usaha dengan menggunakan metode koefisien variasi (CV) dan batas bawah (L) dan dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Analisis Pendapatan

Saleh (2020) menyatakan bahwa untuk mengetahui total biaya, dilakukan dengan menambah data biaya variabel dan biaya tetap dengan perhitungan sebagai berikut :

$$TC = FC + VC$$

Dimana :

TC = Total Cost (Biaya Total)

FC = Fixed Cost (Biaya Tetap Total)

VC = Variabel Cost (Biaya Variabel)

Dalam penelitian Fanindi et al. (2019), total penerimaan dapat dihitung dengan rumus (Sukirno, 2002) yaitu sebagai berikut :

$$TR = Q \cdot Pq$$

Dimana :

TR = Total Revenue (Penerimaan Total)

Q = Jumlah produksi yang dijual

Pq = Harga tiap satuan produk

Analisis pendapatan dapat dihitung dengan cara mengurangi total dari penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan. Menurut Fanindi et al. (2019), dalam penelitiannya menggunakan rumus (Mubyarto, 1994) adalah sebagai berikut:

$$I = TR - TC$$

Dimana :

I = Pendapatan

R = Total Revenue (Penerimaan Total)

TC = Total Cost (Biaya Total)

Untuk mengetahui usaha kerajinan pelepah pisang “Pa’E Debog” yang memproduksi kerajinan lukisan siluet, tas, dan dompet menguntungkan atau tidak maka dapat dihitung dengan rumus menurut Fanindi et al. (2019) adalah sebagai berikut :

$$a = R/C \\ = (Py \cdot Y) / (FC + VC)$$

Dimana :

A = Revenue Cost Ratio

R = Revenue (Penerimaan)

C = Cost (Biaya)

Py = Output Price (Harga Output/produk)

Y = Output (jumlah Produk yang terjual)

FC = Fixed Cost (Biaya Tetap)

VC = Variabel Cost (Biaya Variabel)

Menurut Fanindi et al. (2019) terdapat 3 kriteria dalam perhitungannya yaitu :

1. Apabila $R/C > 1$ artinya usaha kerajinan tersebut menguntungkan.
2. Apabila $R/C < 1$ artinya usaha kerajinan tersebut rugi.
3. Apabila $R/C = 1$ artinya usaha kerajinan tersebut berada di titik impas yaitu tidak untung dan tidak rugi.

b. Analisis Resiko

Hasanah et al. (2018), menyatakan bahwa untuk analisis resiko digunakan untuk menentukan besarnya resiko terhadap biaya rata-rata dan pendapatan rata-rata serta batas bawahnya dengan menghitung nilai koefisien variasi (CV) dan batas bawah (L) dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

Resiko Biaya :

$$CV = \frac{V}{C}$$

Resiko Pendapatan :

$$CV = \frac{V}{E}$$

Dimana:

CV = Koefisien Variasi (%)

V = Simpangan Baku (Rp)

C = Rata-rata Biaya (Rp)

E = Rata-rata Pendapatan (Rp)

Hasanah et al. (2018) menyatakan bahwa batas bawah pendapatan (L) menunjukkan nilai nominal biaya dan pendapatan terendah yang mungkin diterima usaha kerajinan pelepah pisang dengan rumus batas bawah sebagai berikut:

Batas Bawah Biaya :

$$L = C - 2V$$

Batas Bawah Pendapatan:

$$L = E - 2V$$

Dimana :

L = Batas Bawah (Rp)

C = Biaya Rata-rata (Rp)

E = Pendapatan Rata – rata (Rp)

V = Simpangan Baku (Rp)

Berdasarkan rumus diatas, maka dapat diartikan bahwa :

1. Apabila nilai $CV \leq 0,5$ atau $L \geq 0$, maka usaha tersebut terhindar dari kerugian.
2. Apabila nilai $CV > 0,5$ atau $L < 0$, maka usaha tersebut terdapat peluang kerugian.

Hasanah et al. (2018) menyatakan bahwa untuk memperoleh simpangan baku (standard deviation) atau ragam (variance) dapat dirumuskan sebagai berikut :

Ragam (Variance) Biaya :

$$V^2 = \frac{\sum_{i=0}^n (Ci - C)^2}{(n - 1)}$$

Ragam (Variance) Pendapatan :

$$V^2 = \frac{\sum_{i=0}^n (Ei - E)^2}{(n - 1)}$$

Dimana :

V^2 = Ragam

Ci = Total Biaya (Rp)

C = Rata-rata Biaya (Rp)

Ei = Total Pendapatan (Rp)

E = Rata-rata Pendapatan (Rp)

N = Jumlah Pengamatan (Januari-Maret)

Sedangkan untuk simpangan baku (standard deviation) dapat dihitung dengan rumus :

$$V = \sqrt{V^2}$$

Untuk mendapatkan nilai rata – rata biaya dan pendapatan pada 3 periode (Januari – Maret) dapat dirumuskan sebagai berikut :

Rata-rata Biaya :

$$C = \sum_{i=1}^n \frac{C^i}{n}$$

Rata-rata Pendapatan :

$$E = \sum_{i=1}^n \frac{E^i}{n}$$

Dimana:

C = Nilai Rata-rata Biaya (Rp)

C_i = Total Biaya (Rp)

E = Nilai Rata-rata Pendapatan (Rp)

E_i = Total Pendapatan (Rp)

N = Jumlah Pengamatan (Januari-maret)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Biaya

Biaya tetap dalam kerajinan pelepah pisang ini meliputi biaya penyusutan peralatan. Biaya yang termasuk dalam biaya variabel kerajinan pelepah pisang adalah biaya sarana produksi, biaya bahan pendukung, biaya tenaga kerja dengan sistem borongan, dan lainnya yang besarnya dipengaruhi oleh jumlah produksi. Dalam penelitian ini, penyusutan diperoleh antara harga beli dibagi dengan umur ekonomis dengan menggunakan metode garis lurus dengan asumsi bahwa peralatan yang digunakan dalam proses produksi tidak digunakan lagi setelah melewati umur teknis (Amir et al., 2017).

Tabel 1 : Total biaya lukisan siluet, tas, dan dompet bulan Januari-Maret 2022

No.	Jenis Produk	Biaya Variabel (Rp)	Biaya Tetap (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	Lukisan Siluet	2.084.000,00	19.417,00	2.103.417,00
2	Tas	17.907.000,00	110.194,44	18.017.194,44
3	Dompet	4.287.000,00	35.416,67	4.322.416,67

Sumber : Diolah dari Data Primer 2022

Biaya yang paling besar dikeluarkan adalah biaya dalam memproduksi kerajinan tas. Hal tersebut disebabkan oleh banyaknya permintaan tas oleh konsumen sehingga biaya yang dikeluarkan juga akan bertambah. Sedangkan biaya yang paling sedikit dikeluarkan adalah biaya kerajinan lukisan siluet yang dikarenakan permintaan kerajinan lukisan siluet lebih sedikit daripada permintaan kerajinan lainnya. Jika semakin banyak produk yang diproduksi akan semakin banyak juga biaya yang akan dikeluarkan.

2. Analisis Penerimaan

Kerajinan pelepah pisang “Pa’E Debog” menjual hasil produksinya dengan sistem *pre-order* sesuai dengan permintaan dari konsumen dengan pemasaran yang dilakukan melalui pameran, pelatihan, wisata edukasi, hingga melalui media sosial seperti facebook, instagram, shopee, dan lainnya.

Besarnya penerimaan dari kerajinan lukisan siluet “Pa’E Debog” pada bulan Januari-Maret 2022 adalah sebesar Rp 2.600.000 dengan jumlah produk yang diproduksi sebesar 20 lukisan siluet yang terjual dengan harga Rp 130.000 per lukisan siluet sehingga diperoleh rata-rata penerimaan per bulan yang diterima kerajinan “Pa’E Debog” adalah sebesar Rp 8.666.666,67.

Tabel 2 : Penerimaan tas "Pa'E Debog" bulan Januari-Maret 2022

No	Nama Barang	Jumlah Produksi	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
1	Tas Gudibag	250	81.000	20.250.000
2	Tas Kombinasi	95	116.500	11.067.500
3	Tas Rajut	25	90.000	2.250.000
Jumlah Total Penerimaan				33.567.500
Rata-rata Total Penerimaan				11.189.166,67

Sumber : Diolah dari Data Primer 2022

Produk Kerajinan tas yang diproduksi “Pa’E Debog” terdiri dari tas gudibag, tas kombinasi, dan tas rajut dengan harga dan jumlah produksi yang berbeda-beda. Kerajinan tas memperoleh penerimaan sebesar Rp 33.567.500 dengan rata-rata penerimaan per bulan sebesar Rp 11.189.166,67.

Sedangkan jumlah produksi kerajinan dompet “Pa’E Debog” pada bulan Januari-Maret 2022 sebanyak 120 dompet dengan harga jual sebesar Rp 70.000. Sehingga penerimaan yang diperoleh dalam memproduksi kerajinan dompet adalah sebesar Rp 8.400.000 dan rata-rata penerimaan yang diterima per bulan adalah sebesar Rp 2.800.000.

Besarnya penerimaan dari usaha kerajinan pelepah pisang “Pa’E Debog” sangat dipengaruhi oleh jumlah produksi. Jika semakin banyak produk yang terjual maka penerimaan juga akan semakin bertambah. Jumlah penerimaan yang diterima oleh kerajinan pelepah pisang “Pa’E Debog” lebih besar dari pada biaya yang dikeluarkan dalam memproduksi kerajinan tersebut.

3. Analisis Pendapatan

Pendapatan bersih dapat diperoleh dari selisih antara total penerimaan (Total Revenue) dengan total biaya (Total Cost).

Tabel 3 : Pendapatan lukisan siluet, tas, dan dompet bulan januari-maret 2022

No	Jenis Produk	Total Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	Lukisan Siluet	2.600.000	2.103.417	496.583
2	Tas	33.567.500	18.017.194,44	15.550.305,56
3	Dompet	8.400.000	4.322.416,67	4.077.583,33

Sumber : Diolah dari Data Primer 2022

pendapatan yang diperoleh dari kerajinan lukisan siluet, tas, dan dompet pada bulan Januari-Maret 2022 memiliki nilai yang positif. Pendapatan yang diperoleh dari kerajinan lukisan siluet sebesar Rp 496.583. Untuk kerajinan tas memperoleh pendapatan paling tinggi yaitu sebesar Rp 15.550.305,56. Sedangkan pendapatan yang diperoleh dari kerajinan dompet adalah sebesar Rp 4.077.583,33.

4. Analisis R/C Ratio

Analisis R/C Ratio merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengetahui keuntungan pada suatu usaha dengan membandingkan nilai penerimaan (Revenue) dan nilai biaya (Cost). Berikut tabel perhitungan analisis R/C Ratio “Pa’E Debog.

Tabel 4 : Analisis R/C ratio lukisan siluet, tas, dan dompet

No	Jenis Produk	Total Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)	a=R/C
1	lukisan Siluet	2.600.000	2.103.417	496.583	1,24
2	Tas	33.567.500	18.017.194,44	15.550.305,56	1,86
3	Dompet	8.400.000	4.322.416,67	4.077.583,33	1,94

Sumber : Diolah dari Data Primer 2022

Lukisan siluet yang dilakukan oleh “Pa’E Debog” memiliki nilai R/C sebesar 1,24 yang artinya bahwa untuk setiap Rp 1.000.000 biaya yang dikeluarkan oleh kerajinan “Pa’E Debog” maka usaha kerajinan tersebut memperoleh penerimaan sebesar Rp 1.240.000 yang berarti usaha tersebut menguntungkan.

Untuk kerajinan tas yang dilakukan kerajinan “Pa’E Debog” memiliki nilai 1,86 maka nilai (R/C > 1) yang artinya bahwa setiap Rp 1.000.000 biaya yang dikeluarkan maka akan mendapatkan penerimaan sebesar Rp 1.860.000. Sedangkan kerajinan dompet yang dilakukan oleh kerajinan “Pa’E Debog” memiliki nilai sebesar 1,94 yang berarti setiap Rp 1.000.000 biaya yang dikeluarkan maka akan memperoleh penerimaan sebesar Rp 1.940.000 sehingga usaha kerajinan dompet dari pelepah pisang menguntungkan.

Berdasarkan dari hasil analisis R/C Ratio diatas maka hipotesis yang menyatakan bahwa industri kerajinan pelepah pisang “Pa’E Debog” menguntungkan diterima. Hal tersebut dikarenakan nilai R/C dari semua produk adalah sebesar (R/C > 1).

5. Analisis Resiko

a. Resiko Biaya

Resiko biaya dapat disebabkan karena kurangnya modal yang digunakan dalam usaha.

Tabel 5 : Analisis resiko biaya lukisan siluet

No.	Keterangan	Nilai (Rp)
1	Biaya Total (Ci)	2.103.417
2	Biaya Rata-rata (C)	701.139
3	(Ci-C)	1.402.278
4	(Ci-C) ²	1.966.383.589.284
5	Ragam (V ²)	983.191.794.642
6	Simpangan Baku (V)	991.560,28
7	Koefisien Variasi (CV)	1,41
8	Batas Bawah (L)	-1.281.981,57

Sumber : Diolah dari Data Primer 2022

Berikut merupakan perhitungan analisis resiko biaya kerajinan tas dan dompet “Pa’E Debog” :

Tabel 6 : Analisis resiko biaya tas

No.	Keterangan	Nilai (Rp)
1	Biaya Total (Ci)	18.017.194,44
2	Biaya Rata-rata (C)	6.005.731
3	(Ci-C)	12.011.463
4	(Ci-C) ²	144.275.242.439.452
5	Ragam (V ²)	72.137.621.219.726
6	Simpangan Baku (V)	8.493.386,91
7	Koefisien Variasi (CV)	1,41
8	Batas Bawah (L)	-10.981.042,34

Sumber : Diolah dari Data Primer 2022

Tabel 7 : Analisis resiko biaya dompet

No.	Keterangan	Nilai (Rp)
1	Biaya Total (Ci)	4.322.417,67
2	Biaya Rata-rata (C)	1.440.805,89
3	(Ci-C)	2.881.611,78
4	(Ci-C) ²	8.303.686.450.634,77
5	Ragam (V ²)	4.151.843.225.317,38
6	Simpangan Baku (V)	2.037.607,23
7	Koefisien Variasi (CV)	1,41
8	Batas Bawah (L)	-2.634.408,57

Sumber : Diolah dari Data Primer 2022

Berdasarkan hasil analisis tersebut maka hipotesis yang menyatakan bahwa usaha industri kerajinan pelepah pisang “Pa’E Debog” memiliki resiko biaya diterima. Hal tersebut terbukti dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa nilai koefisien variasi pada semua produk bernilai ($CV > 0,5$) dan batas bawah ($L < 0$). Maka dapat dinyatakan bahwa usaha industri kerajinan pelepah pisang “Pa’E Debog” di Desa Balenrejo memiliki peluang untuk mengalami kerugian. Hal tersebut berarti usaha kerajinan pelepah pisang “Pa’E Debog” menanggung resiko biaya. Resiko biaya pada industri kerajinan pelepah pisang “Pa’E Debog” tergolong tinggi karena nilai CV tersebut lebih besar dari 0.5. Nilai koefisien variasi pada tingkat resiko biaya tersebut tergolong tinggi karena terjadinya kenaikan harga bahan baku dan SDM yang terbatas.

b. Resiko Pendapatan

Tingkat resiko pendapatan merupakan peluang terjadinya resiko pendapatan dalam usaha industri kerajinan pelepah pisang lukisan siluet, tas, dan dompet dari “Pa’E Debog”. Berikut merupakan tabel resiko pendapatan dari keajinan lukisan siluet.

Tabel 8 : Resiko pendapatan lukisan siluet

No.	Keterangan	Nilai (Rp)
1	Pendapatan Total (Ei)	496.583
2	Pendapatan Rata-rata	165.527,67
3	(Ei-E)	331.055,33
4	(Ei-E) ²	109.597.633.728,44
5	Ragam (V ²)	54.798.816.864,22
6	Simpangan Baku (V)	234.091,47
7	Koefisien Variasi (CV)	1,41
8	Batas Bawah (L)	-302.655,28

Sumber : Diolah dari Data Primer 2022

Untuk mengetahui tingkat resiko pendapatan tas dari “Pa’E Debog” dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 9 : Analisis resiko pendapatan tas

No.	Keterangan	Nilai (Rp)
1	Pendapatan Total (E)	15.550.306
2	Pendapatan Rata-rata	5.183.435,33
3	(E _i -E)	10.366.870,67
4	(E _i -E) ²	107.472.007.419.394
5	Ragam (V ²)	53.736.003.709.696,90
6	Simpangan Baku (V)	7.330.484,55
7	Koefisien Variasi (CV)	1,41
8	Batas Bawah (L)	-9.477.533,76

Sumber : Diolah dari Data Primer 2022

Sedangkan dibawah ini merupakan tabel perhitungan tingkat resiko pendapatan dompet “Pa’E Debog”.

Tabel 10 : Analisis resiko pendapatan dompet

No.	Keterangan	Nilai (Rp)
1	Pendapatan Total (E)	4.077.583,33
2	Pendapatan Rata-rata	1.359.194,44
3	(E _i -E)	2.718.388,89
4	(E _i -E) ²	7.389.638.139.152,84
5	Ragam (V ²)	3.694.819.069.576,42
6	Simpangan Baku (V)	1.922.191,22
7	Koefisien Variasi (CV)	1,41
8	Batas Bawah (L)	-2.485.187,99

Sumber : Diolah dari Data Primer 2022

Berdasarkan dari hasil analisis tersebut maka hipotesis yang menyatakan bahwa usaha industri kerajinan pelepeh pisang “Pa’E Debog” memiliki resiko diterima. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa nilai koefisien variasi dari semua produk bernilai (CV > 0,5) dan batas bawah bernilai (L < 0). Maka dapat dinyatakan bahwa usaha kerajinan pelepeh pisang “Pa’E Debog” di Desa Balenrejo memiliki peluang untuk mengalami kerugian. Hal ini berarti usaha industri kerajinan pelepeh pisang “Pa’E Debog” menanggung resiko pendapatan yang dapat disebabkan oleh jumlah produksi yang tidak menentu karena menyesuaikan dengan permintaan. Jika produksi rendah maka pendapatan juga akan berkurang. Selain itu, faktor lain yang dapat menyebabkan industri kerajinan pelepeh pisang

“Pa’E Debog” memiliki peluang resiko pendapatan adalah dengan adanya pandemi Covid 19 sehingga menyebabkan penjualan mengalami penurunan dan fluktuasi atau naik turunnya harga bahan baku.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan pada industri kerajinan pelepah pisang “Pa’E Debog” adalah sebagai berikut :

1. Kerajinan lukisan siluet dari pelepah pisang “Pa’E Debog” yang dilakukan memperoleh nilai R/C Ratio sebesar 1,24 atau ($R/C > 1$), untuk kerajinan tas memiliki nilai R/C ratio sebesar 1,86 atau ($R/C > 1$) maka usaha kerajinan tas yang dilakukan menguntungkan. Sedangkan untuk kerajinan dompet memiliki nilai R/C Ratio sebesar 1,94 atau ($R/C > 1$) maka usaha kerajinan dompet dari pelepah pisang menguntungkan.
2. Usaha kerajinan pelepah pisang “Pa’E Debog” memiliki peluang kerugian atau menanggung tingkat resiko biaya yang tinggi. Hal tersebut terlihat dari hasil analisis koefisien variasi (CV) dari produk lukisan siluet, tas, dan dompet bernilai ($CV > 0,5$) dan nilai batas bawah ($L < 0$). Nilai koefisien variasi pada tingkat resiko biaya tersebut tergolong tinggi karena terjadinya kenaikan harga bahan baku dan SDM yang terbatas. Sedangkan pada tingkat resiko pendapatan kerajinan lukisan siluet, tas, dan dompet dari pelepah pisang “Pa’E Debog” memiliki nilai koefisien variasi lebih dari 0.5 ($CV > 0.5$) dan batas bawah ($L < 0$) sehingga industri kerajinan pelepah pisang “Pa’E Debog” memiliki peluang kerugian atau menanggung resiko pendapatan yang tinggi. Hal tersebut dikarenakan tingkat produksi yang tidak menentu dan dengan adanya pandemi Covid 19 sehingga penjualan mengalami penurunan. Maka dapat disimpulkan bahwa usaha kerajinan lukisan siluet, tas, dan dompet dari pelepah pisang “Pa’E Debog” yang dilakukan menanggung resiko atau memiliki peluang kerugian dalam usahanya.

Saran

Adapun saran penulis dalam penelitian yang dilakukan di industri kerajinan pelepah pisang “Pa’E Debog” adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah diharapkan semakin giat mengembangkan usaha kerajinan dengan melalui penyuluhan dan pemberian pinjaman modal ringan, juga penyedia sarana dan prasarana bagi pelaku usaha kerajinan.
2. Industri kerajinan pelepah pisang “Pa’E Debog” harus dapat mempertahankan usaha, kualitas kerajinan, dan mempertahankan keuntungan yang diperoleh dengan memperhatikan penggunaan bahan baku dengan seoptimal mungkin sehingga dapat memberikan lapangan pekerjaan. Selain itu, industri kerajinan pelepah pisang “Pa’E Debog” hendaknya meningkatkan promosi yang dilakukan sehingga jangkauan promosi akan lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, N. H., Rasmikayati, E., & Saefudin, B. R. (2017). Analisis Usaha Tani Kopi Di Kelompok Tani Hutan Giri Senang Desagiri Mekar Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 4(3), 472.
- Fanindi, D. I., Sondakh, M. F. L., & Rori, Y. P. I. (2019). Analisis Keuntungan Usaha Pia Melati Di Kelurahan Mariyai Kabupaten Sorong Papua Barat. *Agri-Sosioekonomi*, 14(3), 273. <https://doi.org/10.35791/agrsossek.14.3.2018.22314>
- Hasanah, J., Rondhi, M., & Hapsari, T. D. (2018). Analisis Risiko Produksi Usahatani Padi Organik Di Desa Rowosari Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 6(1), 37–48. <https://doi.org/10.29244/jai.2018.6.1.23-34>
- Hery. (2015). *Manajemen Risiko Bisnis*. Jakarta:PT. Grasindo
- Octaviana, R. (2020). Konsep Konsumerisme Masyarakat Modern dalam Kajian Herbert Marcuse. *Jaqfi: Jurnal Aqidah Dan Filsafat Islam*, 5(1), 121–133. <https://doi.org/10.15575/jaqfi.v5i1.6267>
- Saleh, K. (2020). Analisis Kelayakan Finansial Pengembangan Usahatani Labu Madu Di Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 8(2), 131–141. <https://doi.org/10.29244/jai.2020.8.2.131-141>
- Sari, R. A., Yuniarti, R., & A, D. P. (2017). Analisa Manajemen Risiko Pada. 2(2), 40–47.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:PT. Alfabet
- Tristiyono, B., Soewito, B. M., Susandari, H., Kristianto, T. A., & Anggraita, A. W. (2018). Pengembangan Desain Produk Berbahan Pelepah Pisang Untuk Meningkatkan Daya Saing Usaha Kecil. *Jurnal Desain Idea: Jurnal Desain Produk Industri Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya*, 17(1), 1. https://doi.org/10.12962/iptek_desain.v17i1.4369